JIUBJ

Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 22(3), Oktober 2022, 2072-2076
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat universitas Batanghari Jambi
ISSN 1411-8939 (Online), ISSN 2549-4236 (Print)
DOI 10.33087/jiubj.v22i3.2873

Sumber Daya Manusia pada Instalasi Alat Kesehatan (Alkes) Di RSUD Kota Dumai Tahun 2021

Kamille Zola, Aldiga Rienti Abidin, Herman M Purwonegoro
STIKes Hang Tuah Pekanbaru
Correspondence email: kamille.zola@gmail.com

Abstrak. Setiap rumah sakit baik milik pemerintah maupun swasta wajib memberikan pelayanan kesehatan yang aman, bermutu, anti diskriminasi dan efektif dengan mengutamakan kepentingan pasien sesuai dengan standar pelayanan rumah sakit. Mutu pelayanan suatu dirumah sakit bukan hanya ditentukan oleh Sumber Daya Manusia yang ahli dibidangnya tetapi juga didukung oleh fasilitas alat- alat kesehatan yang ada di rumah sakit. Hal ini sangat menguntungkan karena dapat meminimalkan tindakan invasif, sehingga komplikasi dan resiko akibat tindakan kesehatan dapat dikurangi. RSUD Kota Dumai Persediaan alat kesehatan masih kurang dan belum lengkap sesuai pedoman yang ada dapat menghambat kelancaran pelayanan yang diberikan kepada pasien. Peralatan yang minim ini sangat berpengaruh terhadap kualitas pelayanan yang diberikan termasuk waktu tunggu pasien yang menjadi cukup lama.. Tujuan penelitian ini adalah untuk menerapkan konsep dan teori manajemen rumah sakit untuk menyelesaikan masalah yang ada di instalasi alat kesehatan RSUD Kota Dumai,Mengidentifikasi kebutuhan sumber daya manusia dan masalah alat kesehatan berdasarkan analisis situasi nyata di Instalasi Alat Kesehatan RSUD Kota Dumai. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain penelitian *rapid assessment prosedur*. Teknik pengambilan informan dengan *purposive sampling* yaitu Informan kunci adalah kepala instalasi alat kesehatan dan informan utama adalah penanggung jawab alat kesehatan medis. Teknik pengambilan data dilakukan dengan wawancara mendalam, telaah dokumen dan observasi. Beberapa permasalahan yang ditemukan di unit komite keperawatan dengan menggunakan teknik *USG* didapatkan prioritas masalah masih kurangnya staff dan belum optimalnya program pengembangan karir bagi petugas instalasi alat kesehatan. Alternative pemecahan masalah yang bisa dilakukan yaitu merencanakan untuk merekrut petugas baru untuk mengelola perbaikan dan pemeliharaan alat kesehatan,menetapkan aturan- aturan serta sanksi yaang diberikan apabila ada petugas yang tidak melaksanakan tugasnya dengan baik dimana perbaikan dan pemeliharaan alat kesehatan ini merupakan unit yang sangat penting dalam pelayanan kesehatan, merencanakan usulan pengadaan aplikasi untuk mengatur jadwal perbaikan dan pemeliharaan yang terintegrasi dengan SIMRS, Membuat SOP yang baku pada Instalasi alat kesehatan, Merencanakan pelatihan/ bimtek bagi petugas instalasi alat kesehatan.

Kata kunci : sumber daya manusia; komite instalasi alat kesehatan; tenaga instalasi alat kesehatan.

Abstract. *Every hospital, both government and private, is obliged to provide safe, quality, anti-discriminatory and effective health services by prioritizing the interests of patients in accordance with hospital service standards. The quality of service in a hospital is not only determined by human resources who are experts in their fields but also supported by the facilities of medical equipment in the hospital. This is very beneficial because it can minimize invasive procedures, so that complications and risks due to medical procedures can be reduced. Dumai City Hospital The supply of medical equipment is still lacking and incomplete according to existing guidelines, which can hinder the smoothness of services provided to patients. This minimal equipment greatly affects the quality of services provided including patient waiting time which becomes quite long. The purpose of this study is to apply the concepts and theories of hospital management to solve problems that exist in the installation of medical devices at the Dumai City Hospital, to identify resource requirements human and medical device problems based on real situation analysis at the Dumai City Hospital Medical Device Installation. This study uses a qualitative method with a rapid assessment procedure research design. The technique of taking informants is purposive sampling, namely the key informant is the head of the medical device installation and the main informant is the person in charge of medical medical devices. The data collection technique was carried out by in-depth interviews, document review and observation. Some of the problems found in the nursing committee unit using the ultrasound technique were found to be the priority of the problem, the lack of staff and the not yet optimal career development program for medical device installation officers. Alternative problem solving that can be done is planning to recruit new officers to manage the repair and maintenance of medical devices, determine the rules and sanctions given if there are officers who do not carry out their duties properly where the repair and maintenance of medical devices is a very important unit in health services, planning application procurement proposals to arrange repair and maintenance schedules that are integrated with SIMRS, making standard SOPs for medical device installations, planning training / technical guidance for medical device installation officers.*

Keywords*: human resources; medical device installation committee; medical device installation personnel.*

PENDAHULUAN

Rumah Sakit merupakan suatu organisasi yang sangat penting dari sistem kesehatan yang bertujuan memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat dalam rangka peningkatan derajat kesehatan masyarakat dan pelayanan administrasi. Kegiatan pelayanan rumah sakit yang diberikan kepada masyarakat dan pelayanan administrasi antara lain kegiatan promotif, kuratif, preventif dan rehabilitatif serta pusat rujukan. dimana setiap rumah sakit berupaya memberikan pelayanan

kesehatan yang terbaik dan optimal kepada pasien. Untuk mencapai hal tersebut maka pengambilan keputusan dalam organisasi rumah sakit memerlukan informasi yang akurat, tepat waktu, dapat dipercaya dan mudah dimengerti dalam berbagai keperluan pengeloaan rumah sakit dalam menghadapi era globalisasi yang akan memasuki semua bidang kesehatan, maka rumah sakit perlu mempersiapkan pelayanan agar mampu bersaing dengan meningkatkan mutu pelayanan rumah sakit dan sarana prasarana Rumah Sakit terutama alat kesehatan yang menunjang pelayanan kepada masyarakat (Faruq, 2017)

Salah satu komponen penting dalam mendukung upaya penyembuhan adalah peralatan kesehatan. Sebagaimana telah dijelaskan dalam UU No 44 tahun 2009 tentang rumah sakit yang menjamin ketersediaan alat kesehatan maka ketersediaan peralatan oleh pihak rumah sakit ini akan sangat mempengaruhi mutu pelayanan kesehatan yang diberikan termasuk kepuasan pasien. Oleh karena itu, peralatan haruslah lengkap serta kondisi maupun fungsi dari sarana fisik alat kesehatan tersebut harus dalam keadaan baik dan dapat mendukung pelayanan kesehatan. Untuk mencapai hal tersebut diperlukan manajemen yang baik pada instansi terkait yaitu bagian logistik mulai dari perencanaan, penganggaran, pengadaan, penyimpanan dan pendistribusian, serta pemeliharaan dan penghapusan (Kemenkes RI, 2008)

Salah satu permasalahan yang terjadi adalah pelayanan kesehatan di rumah sakit. Kualitas pelayanan rumah sakit dapat diketahui dari penampilan personil rumah sakit, efisiensi dan efektivitas pelayanan , kepuasan pasien serta alat kesehatan yang menunjang pelayanan. Kepuasan pasien ditentukan oleh keseluruhan pelayanan antara lain pelayanan administrasi, dokter, perawat, makanan pasien, obat- obatan, saran dan peralatan kesehatan, fasilitas dan lingkungan rumah sakit. Akan tetapi pada saat ini pada umumnya rumah sakit di Indonesia masih minimal menggunakan kecanggihan teknologi dalam bidang kesehatan. Sehingga pelayanan dirumah sakit mulai dari pendaftaran pasien sampai dengan penanganan pasien banyak mengalami hambatan yang menyebabkan timbulnya ketidakpuasan pasien kepada rumah sakit (Kemenkes RI, 2015)

Pengadaan alat kesehatan merupakan komponen penting dalam mendukung salah satu upaya peningkatan pelayanan kesehatan. Dalam UU RI No 36 Tahun 2009 tentang kesehatan menjelaskan bahwa tenaga kesehatan menjamin ketersediaan alat kesehatan maka ketersediaan oleh pihak pusat kesehatan masyarakat ini akan sangat mempengaruhi mutu pelayanan kesehatan yang diberikan, termasuk kepuasan terhadap pasien. Oleh karena itu peralatan harsus lengkap serta kondisi maupun fungsi dari saran fisik alat kesehatan tersebut harus keadaan baik dan dapat mendukung pelayanan keseahatan. Untuk mencapai hal tersebut, diperlukan manajemen yang baik dimulai dari SDM, sarana prasarana, dana, pengadaan alat kesehatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk merumuskan analisis fungsi manajemen, identifikasi masalah, menentukan prioritas masalah dan menyusun rencana alternatif pemecahan masalah dan membuat rencana intervensi terkait belum terlaksnaanya di instalasi alat kesehatan RSUD Kota Dumai.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, karena penelitan ini dilakukan dalam waktu yang cukup singkat maka desain penelitian yang digunakan adalah *Rapid Assesment Procedure.* Penelitian ini dilakukan di unit intalasi alat kesehatan RSUD Kota Dumai dengan waktu penelitian selama lebih kurang 2 minggu dari tanggal 15 sampai dengan 30 November 2021. Cara pengumpulan data pada penelitian ini meliputi wawancara mendalam yang dilakukan kepada 2 orang informan (kepala instalasi alat kesehatan dan penanggung jawab alat kesehatan medis) dengan teknik *purposive sampling*, observasi langsung dilakukan dengan melihat progam-program kerja yang ada di instalasi alat kesehatan, melihat sarana dan prasarana penunjang program kerja serta melakukan telusur dokumen terkait program kerja seperti dasar hukum, kebijakan, Standart Operasional Prosedur, alur pelaksanaan kegiatan serta petunjuk teknis atau petunjuk pelaksanaan kegiatan, setelah data dikumpulkan didapatkan beberapa identifikasi masalah dan ditentukan prioritas masalah dengan menggunakan teknik USG, selanjutnya di tentukan alternative pemecahan masalah berdasarkan akar penyebab masalah dengan menggunakan fistbone analysis.

HASIL

Tabel 1
M Kriteria Matrik Masalah Manajemen Alat Kesehatan di RSUD Kota Dumai

No	Masalah	U	S	G	Skor	Peringkat
1	Belum optimalnya sosialisasi visi dan misi instalasi alat kesehatan	3	3	3	9	
2	Belum lengkap SPO pelayanan instalasi alat kesehatan	3	3	3	9	
3	Kurangnya staff dan belum optimalnya program pengembangan karir bagi petugas instalasi alat kesehatan.	5	4	4	13	I
4	Belum adanya penempatan pegawai untuk penjadwalan perbaikan dan maintenance (pemeliharaan) serta pengurusan administrasi	4	4	4	12	II
5	Belum optimalnya pelaksanaan jadwal perbaikan dan maintenance (pemeliharaan) alkes	4	4	4	12	III
6	Struktur organisasi alat kesehatan sudah ada namun belum terlaksana dengan baik	4	3	4	11	
7	Belum adanya uraian tugas sesuai dengan struktur organisasi instalasi alat kesehatan	4	4	3	11	
8	Belum efektifnya pelaksanaan pertemuan rutin di instalasi alat kesehatan	4	4	3	11	
9	Belum optimalnya kegiatan supervisi di instalasi alat kesehatan	4	3	3	10	
10	Belum efektifnya birokrasi pengambilan keputusan pada unit alat kesehatan	3	3	3	9	
11	Belum terlaksananya program pengendalian mutu pada unit alat kesehatan	4	4	4	12	IV
12	Belum optimalnya penilaian kinerja petugas pada unit alat kesehatan	4	4	3	11	

Sumber: data olahan

Tabel 1 menjelaskan penggunaan Matriks USG, untuk menentukan suatu masalah yang prioritas, terdapat tiga faktor yang perlu dipertimbangkan. Ketiga faktor tersebut adalah:

1. Urgency berkaitan dengan mendesaknya waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah tersebut. Semakin mendesak suatu masalah untuk diselesaikan maka semakin tinggi urgensi masalah tersebut.
2. Seriousness berkaitan dengan dampak dari adanya masalah tersebut terhadap organisasi. Dampak ini terutama yang menimbulkan kerugian bagi organisasi seperti dampaknya terhadap produktivitas, keselamatan jiwa manusia, sumber daya atau sumber dana. Semakin tinggi dampak masalah tersebut terhadap organisasi maka semakin serius masalah tersebut.
3. Growth berkaitan dengan pertumbuhan masalah. Semakin cepat berkembang masalah tersebut maka semakin tinggi tingkat pertumbuhannya. Suatu masalah yang cepat berkembang tentunya makin prioritas untuk diatasi permasalahan tersebut. (Priaga, 2014)

Untuk mengurangi tingkat subyektivitas dalam menentukan masalah prioritas, maka perlu menetapkan kriteria untuk masing-masing unsur USG tersebut. Umumnya digunakan skor dengan skala tertentu. Misalnya penggunaan skor skala 1-5. Semakin tinggi tingkat urgensi, serius, atau pertumbuhan masalah tersebut, maka semakin tinggi skor untuk masing-masing unsur tersebut. Hasil pembobotan yang dilakukan berdasarkan matriks USG maka didapatkan bahwa masalah yang menjadi prioritas utama di instalasi alat kesehatan RSUD Kota Dumai adalah masih kurangnya staff dan belum optimalnya program pengembangan karir bagi petugas instalasi alat kesehatan (Lisnawaty dkk, 2015)

Analisis fishbone yang terdapat Gambar 1 menjelaskan alternative pemecahan masalah adalah sebagai berikut: (Rusdianaa dkk, 2015)

1. Man
   a. Tenga pada instalasi alat kesehatan yang masih kurang
   b. Petugas alkes yang tidak konsisten dengan jadwal perbaikan dan maintenace (pemeliharaan)

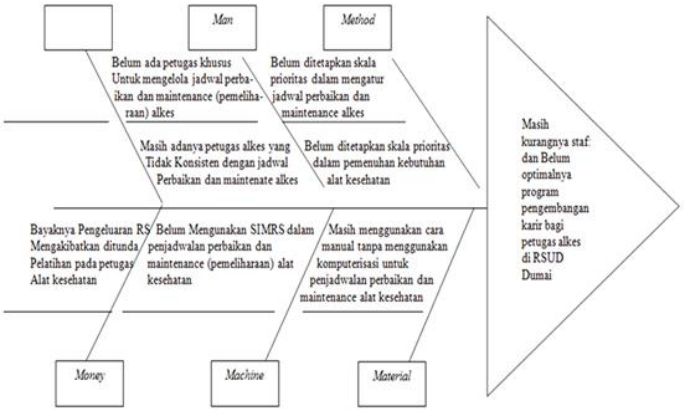
   Pemecahan Masalahnya :
   a. Merekrut Tenaga instalasi alat kesehatan khususnya tenaga elektromedik
   b. Menerapkan kedisiplinan dan sanksi pada petugas instalasi alat kesehatan yang tidak konsisten dengan jadwal yang dibuat
2. Money
   a. Pengeluaran Rumah Sakit dalam pembiayaan pelatihan petugas instalasi alat kesehatan

   Pemecahan Masalahnya :
   b. Menyiapkan anggaran khusus untuk pelatihan petugas instalasi alat kesehatan
3. Material
   a. Masih menggunakan cara manual tanpa menggunakan komputerisasi untuk penjadwalan perbaikan dan pemeliharaan alat kesehatan

   Pemecahan Masalahnya :
   b. Menggunakan komputerisasi untuk penjadwalan perbaikan dan pemeliharaan alat kesehatan.
4. Machine
   a. Belum mengunakan SIMRS dalam penjadwalan dan maintenance (pemeliharaan) alat kesehatan.

   Pemecahan Masalahnya :
   b. Menerapkan sistem aplikasi jadwal perbaikan dan pemeliharaan yang terintegrasi dengan SIMRS.
5. Method
   a. Belum ditetapkan skala prioritas dalam mengatur jadwal perbaikan dan pemeliharaan alkes

   Pemecahan Masalahnya :
   b. Membuat prioritas jadwal perbaikan dan pemeliharaan terhadap alat kesehatan yang bersifat darurat dan penting.



Sumber: data olahan

Gambar 1

Alternatif Pemecahan Masalah pada instalasi alat kesehatan di RSUD Kota Dumai

Rencana intervensi pemecahan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Man
   a. Tenaga pada instalasi alat kesehatan yang masih kurang
   b. Petugas alkes yang tidak konsisten dengan jadwal perbaikan dan maintenace (pemeliharaan)
      Pemecahan Masalahnya :
   c. Merekrut Tenaga instalasi alat kesehatan khususnya tenaga elektromedik
   d. Menerapkan kedisiplinan dan sanksi pada petugas instalasi alat kesehatan yang tidak konsisten dengan jadwal yang dibuat
2. Money
   a. Pengeluaran Rumah Sakit dalam pembiayaan pelatihan petugas instalasi alat kesehatan
      Pemecahan Masalahnya :
   b. Menyiapkan anggaran khusus untuk pelatihan petugas instalasi alat kesehatan
3. Material
   a. Masih menggunakan cara manual tanpa menggunakan komputerisasi untuk penjadwalan perbaikan dan pemeliharaan alat kesehatan
      Pemecahan Masalahnya :
   b. Menggunakan komputerisasi untuk penjadwalan perbaikan dan pemeliharaan alat kesehatan.
4. Machine
   a. Belum mengunakan SIMRS dalam penjadwalan dan maintenance (pemeliharaan) alat kesehatan.
      Pemecahan Masalahnya :
   b. Menerapkan sistem aplikasi jadwal perbaikan dan pemeliharaan yang terintegrasi dengan SIMRS.
5. Method
   a. Belum ditetapkan skala prioritas dalam mengatur jadwal perbaikan dan pemeliharaan alkes
      Pemecahan Masalahnya :
   b. Membuat prioritas jadwal perbaikan dan pemeliharaan terhadap alat kesehatan yang bersifat darurat dan penting.

SIMPULAN

Alat kesehatan merupakan salah satu aspek yang mendukung terselenggaranya upaya pencegahan penyakit dan penyembuhan penyakit. Tidak tersedianya peralatan kesehatan maka akan mempengaruhi mutu pelayanan Kesehatan yang diberikan kepada pasien. Peralatan medis secara luas digunakan dalam semua aspek pelayanan kesehatan, mulai dari pencegahan, skrining, diagnosis, pemantauan dan terapi rehabilitasi. Saat ini hampir tidak ada fasilitas kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan tanpa peralatan medis. Instrumen atau peralatan kesehatan adalah aset utama bagi rumah sakit dan menunjukan angka yang besar dalam pembelanjaan rumah sakit, sehingga profitabilitas terkait erat dengan ketersediaan dan keandalan peralatan, sementara kualitas produk sangat tergantung pada kondisi peralatan. Obat dan alat kesehatan merupakan salah satu bagian penting dalam terlaksananya proses kesehatan, maka pada instalasi farmasi rumah sakit pendistribusian obat dan alat kesehatan perlu dilakukan secara baik dan merata. Hal ini untuk memenuhi kebutuhan obat-obatan dan alat kesehatan yang diperlukan oleh pasien rumah sakit serta meningkatkan mutu pelayanan rumah sakit dalam melakukan pendistribusian obat- obatan dan alat kesehatan.

Program pemeliharaan peralatan medis yang efektif terdiri dari: (1) menyiapkan perumusan kebijakan; (2) melakukan koordinasi; (3) pembinaan; (4) pengawasan; dan (5) pengendalian. Persediaan alat kesehatan masih kurang dan belum lengkap sesuai pedoman yang ada dapat menghambat kelancaran pelayanan yang diberikan kepada pasien. Peralatan yang minim ini sangat berpengaruh terhadap kualitas pelayanan yang diberikan termasuk waktu tunggu pasien yang menjadi cukup lama.

DAFTAR PUSTAKA

Faruq, Husni, Zulfikar, 2017. *Penilaian manajemen peralatan Laboratorium Medis di RSUD Se Provinsi DKI Jakarta*. Universitas Indonesia. Jakarta

Kemenkes RI. 2015. *Pedoman Pengelolaan Peralatan Kesehatan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan*. Jakarta

Kemenkes RI 2008. *Kepmenkes: Standar Pelayanan Rumah Sakit*. Jakarta

Lisnawaty, La Dupay, Yusliati 2015. *Gambaran Perencanaan Pengadaan Alat Kesehatan Di Puskesmas Siompu kabupaten Buton Selatan Tahun 2015*. Universitas Halu Oleo. Buton Selatan

Priaga, Imam. 2014. Sistem Informasi Pengadan Alat Kesehatan Rumah Sakit Umum Sungailiat

Bangka. Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer Atma Luhur Pangkalpinang. Sumatra Selatan.

Rusdiana, Nita dkk, 2015. Alur Distribusi dan alat Kesehatan Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum daerah Malingping. Sekolah Tinggi Farmasi Muhammadiyah. Tangerang

Stikes Hangtuah, 2017. *Panduan Residensi Kesehatan Masyarakat*. Pekanbaru

Undang-Undang No 39 Tahun 2009 tentang Kesehatan

Undang-Undang No. 44 tentang Rumah Sakit